

# BABI I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun untuk menjaga kesehatan kondisi tubuh agar tetap sehat. Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh orang, sekelompok dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satunya adalah cabang olahraga pencaksilat.

Hakikat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi perjuangan menguasai diri sendiri, mengatasi orang lain atau unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang tangguh, untuk itu Pencaksilat merupakan kegiatan yang mendorong. Membangkitkan, mengembangkan kesegaran jasmani dan membina kejujuran dan kekuatan rohani, terutama ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Muhtar (2018;17).

Perguruan Pencaksilat sering didengar sebagai aliran pencaksilat. Perguruan adalah tempat/perkumpulan aliran yang mendidik, dan mengajar pengetahuan dan praktek pencaksilat. Sedangkan aliran pencaksilat adalah gaya pencaksilat yang

diajarkan, dianut dan dipraktikkan oleh suatu perguruan. Salah satu perguruan yang sudah bergabung di Ikatan Pencaksilat Seluruh Indonesia (IPSI) adalah perguruan Pencaksilat Satria Muda Indonesia yang sudah banyak menciptakan atlet pencaksilat andalan Indonesia salah satunya adalah Tri Juanda Samsul Bahari yang berhasil meraih medali emas pada Sea Games ke-28<sup>th</sup> di Singapura pada tahun 2015. (Suwardhana, 2014)

Diperguruan pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng peneliti melihat pada saat observasi pembinaan yang dilakukan sudah sangat baik, sudah terstruktur dengan baik, dikarenakan pengalaman dan ilmu melatih yang dimiliki oleh pelatih itu sendiri dan pelatih yang melatih disana merupakan senior yang dulunya atlet pencaksilat diperguruan Pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng. Latihan yang dilakukan diperguruan pencaksilat satria muda Indonesia para atlet latihan sebanyak 4 kali seminggu, tujuan utamanya adalah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam mencapai prestasi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor psikologis atlet itu sendiri. Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam upaya untuk mengikuti latihan pencaksilat. Dalam olahraga pencaksilat tidak hanya saat bertanding saja faktor psikologi ini diperlukan tetapi pada saat berlatih atlet harus memiliki motivasi dan minat yang tinggi agar tujuan untuk mencapai prestasi itu terwujud. Maka peneliti terfokus pada minat dan motivasi berlatih.

Minat adalah suatu rasa atau lebih suka dalam ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat yang dikembangkan dalam Perguruan Pencaksilat juga perlu adanya dukungan dan dorongan dari orang tua, budaya dan lingkungan

sehingga individu atlet dapat memiliki motivasi untuk merubah minat menjadi bakat prestasi yang baik. Untuk strategi atau gaya melatih yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi para atlet.

Saeful (2018: 139) Motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya tercapai. Menurut Eva Latipah (2015: 158-159) motivasi adalah seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya, dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, berorientasi tujuan (*goal-oriented*), dan dilakukan secara terus menerus (*persisten*).

Hubungan kesenangan dan minat merupakan sebuah hubungan yang saling mengikat karena kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dalam kualitas melainkan dalam ketetapan. Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat, namun itu akan berkurang karena kegiatan yang dilakukan hanya memberi kepuasan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Minat dan kesenangan seorang dapat di tuangkan di dalam kegiatan positif diantaranya mengikuti kegiatan latihan pencak silat.

Pada saat ini dunia sedang dilanda *Pandemic covid-19* termasuk Indonesia yang menyatakan pandemic ini masuk pada bulan maret 2020, banyak sektor terkena efeknya termasuk sektor olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat yang belakangan ini di masa *pandemic covid-19* kondisi berlatih di perguruan pencak silat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng tidak dapat

berjalan normal dikarenakan aturan pembatasan berkerumunan oleh Satgas *Covid-19*

Pada saat peneliti melakukan observasi pada *Pandemic Covid-19* saat ini sangat berdampak bagi proses berlatih dan melatih di perguruan pencak silat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng. Dampak yang terjadi antara lain, terganggunya berjalannya program latihan yang sudah dirancang, jumlah atlet yang latihan dimana dibatasi jumlah atlet yang berlatih dan atlet yang lain melaksanakan latihan secara mandiri di rumah masing-masing, dampak lain yang dirasakan juga tidak adanya Kejuaraan Pencak silat baik di tingkat kabupaten sampai tingkat nasional sehingga mempengaruhi minat dan motivasi atlet dalam berlatih Pencak silat di Perguruan Pencak silat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng. Latihan selama *pandemic covid-19* yang dimana ada batasan - batasan merupakan hal yang menakutkan, maka dari itu dibutuhkan minat dan motivasi yang menjadi kunci atau sebagai kekuatan pendorong sang atlet untuk terus berlatih.

Melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai minat dan motivasi berlatih atlet pencak silat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng di pada masa *pandemic covid-19*, guna untuk mengetahui minat dan motivasi berprestasi atlet pencak silat Satria Muda Indonesia Komisariat Wilayah Buleleng dalam mengikuti latihan pada masa *Pandemic Covid-19*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum diketahuinya minat berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.
- 1.2.2 Belum diketahuinya motivasi intrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.
- 1.2.3 Belum diketahuinya motivasi ekstrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka batasa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Minat berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.
- 1.3.2 Motivasi intrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.
- 1.3.3 Motivasi ekstrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Atas dasar pembatasan masalah di atas masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana minat berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19* ?
- 1.4.2 Bagaimana motivasi intrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19* ?
- 1.4.3 Bagaimana motivasi ekstrinsik berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara faktual minat dan motivasi berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19*

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan bukti tentang besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi berlatih atlet pencaksilat Satria Muda Indonesia Komisariat wilayah Buleleng pada masa *pandemic covid-19* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program latihan untuk meningkatkan kegiatan berlatih.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Perguruan

Dapat di gunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan berlatih pencaksilat dan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya minat dan motivasi berlatih atlet pencaksilat satria muda indonesia komisariat wilayah buleleng pada masa *pandemic covid-19*.

b. Bagi Atlet

Membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi berlatih, dan dapat di gunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dimasa *pandemic Covid-19*.

c. Bagi Pelatih

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelatih melatih dalam latihan pencak silat di perguruan pencak silat satria muda indonesia komisariat wilayah buleleng.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses berlatih dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai minat dan motivasi berlatih atlet pencak silat satria muda indonesia komisariat wilayah buleleng pada masa *pandemic covid-19*.